

**STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA
DI MIN 9 ACEH TIMUR**

Tihalimah¹ dan Zahriatul Wardah²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

tihalimah@ar-raniry.ac.id, 180206010@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Strategi pimpinan sebagai seorang manejer harus memiliki strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan peran pimpinan juga mengikutsertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun di MIN 9 Aceh Timur ada beberapa sarana dan prasarana masih belum memadai seperti ruang belajar masih ada semi permanen, ruang perpustakaan yang masih di sekat dengan ruang guru sehingga ruang guru menjadi sempit, tempat parkir yang masih kurang memadai banyak siswa/i yang memarkir sepeda, di lapangan hal ini dapat mengganggu para siswa yang bermain bola, dan juga lapangan olah raga yang belum memadai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pimpinan dalam peningkatan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur, untuk mengetahui Pelaksanaan pimpinan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur dan untuk mengetahui hambatan- hambatan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur. Penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian pimpinan kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pimpinan di MIN 9 Aceh Timur memiliki tiga strategi, Pertama perencanaan, kedua pengadaan sarana dan prasarana, ketiga pemeliharaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pimpinan dalam peningkatan sarana dan prasarana memiliki dua strategi yang pertama pengorganisasian, kedua pelaksanaan dan penggerak. Hambatan-hambatan yang di hadapi pimpinan di MIN 9 Aceh Timur dalam peningkatan sarana dan prasarana pertama kurangnya dana sehingga menjadi suatu hambatan, kedua kurangnya kesadaran dan dukungan warga madrasah untuk meningkatkan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Strategi Pimpinan, Sarana Prasarana, dan MIN 9 Aceh Timur.*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik itu diartikan secara garis besar ataupun sebaliknya, karena setiap individu mengalami proses pendidikan dari bayi sampai dewasa. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Secara umum tiga macam pendidikan yang dialami manusia dalam lingkungan kehidupannya, yaitu: pendidikan informal yang dialami dalam lingkungan keluarga, pendidikan nonformal yang dialami manusia dalam lingkungan kehidupan

¹ Dosen Tetap Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. tihalimah@ar-raniry.ac.id

bermasyarakat sehari-hari, dan pendidikan formal yang berlangsung di sekolah di mana setiap individu akan diberikan berbagai ilmu pengetahuan oleh para pendidik dengan harapan dapat melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia, kreatif dan inovatif.

Bangsa Indonesia sedang mengalami masalah pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan, khususnya mutu pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: lemahnya kepemimpinan kepala madrasah, rendahnya kinerja guru dan staff, terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, pelayanan yang kurang memadai dan faktor-faktor lainnya yang dapat menghambat tercapainya mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu mutlak dilakukan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Namun, tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala madrasah sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itulah perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk menunjang teraktualisasi mutu pembelajaran. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan Nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Namun, pada realitanya sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kendala-kendala dalam peningkatan sarana dan prasarana antara lain: keterbatasan biaya, kelebihan sarana dan prasarana yang sebenarnya tidak urgent dibutuhkan sekolah, ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah tersebut serta tersedianya sarana dan prasarana tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga sarana dan prasarana tersebut hanya tersimpan di dalam gudang dan lama kelamaan menjadi rusak sebelum digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah. Masalah atau kendala yang sering terjadi, karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di Sekolah mengenai pentingnya peningkatan sarana

dan prasarana pendidikan secara tepat, khususnya Kepala madrasah. Pada kenyataannya, belum banyak Kepala madrasah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara tepat. Padahal, salah satu indikator yang paling mudah diukur untuk mengetahui suatu sekolah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di suatu sekolah maka persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah tersebut juga akan semakin baik.

Dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah masing-masing termasuk dalam peningkatan sarana dan prasarana. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan segala potensi yang dimiliki sekolahnya dengan sebaik mungkin dalam rangka usaha memajukan pendidikan di Indonesia, karena yang paling tahu kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan suatu sekolah hanyalah sekolah itu sendiri. Jika sarana dan prasarana sekolah dikelola oleh orang yang mempunyai kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana secara tepat maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara optimal karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, diperlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana yang akan diadakan atau ditambahkan jumlahnya agar peningkatan tidak sia-sia dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya baik guru, siswa, ataupun karyawan di Sekolah tersebut.

Seorang pimpinan harus mempunyai strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, peran pimpinan dalam mengikutsertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan sekolah. Jadi, strategi kepala sekolah dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peningkatan sarana dan prasarana di suatu sekolah.

METHOD

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian pimpinan kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Pimpinan Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Di MIN 9

Aceh Timur Quinn mengartikan strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh ialah langkah perencanaan dengan membuat analisis kebutuhan, membuat inventarisasi, mengadakan seleksi dan pengadaan dana. Adapun sumber dana tersebut berasal dari dengan membuat proposal, dana bos, sumbangan dari guru, pemerintah, masyarakat dan siswa. Penelitian ini mendukung Yusri A. Boko yang mengatakan bahwa untuk membuat perencanaan kebutuhan alat pelajaran dapat melalui tahap-tahap berikut: (1). Mengadakan analisis tahapan materi, (2). Mengadakan seleksi menurut skala prioritas, (3). Membuat daftar atau media yang telah ada, (4). Mencari dana, (5). Menunjukkan seseorang.

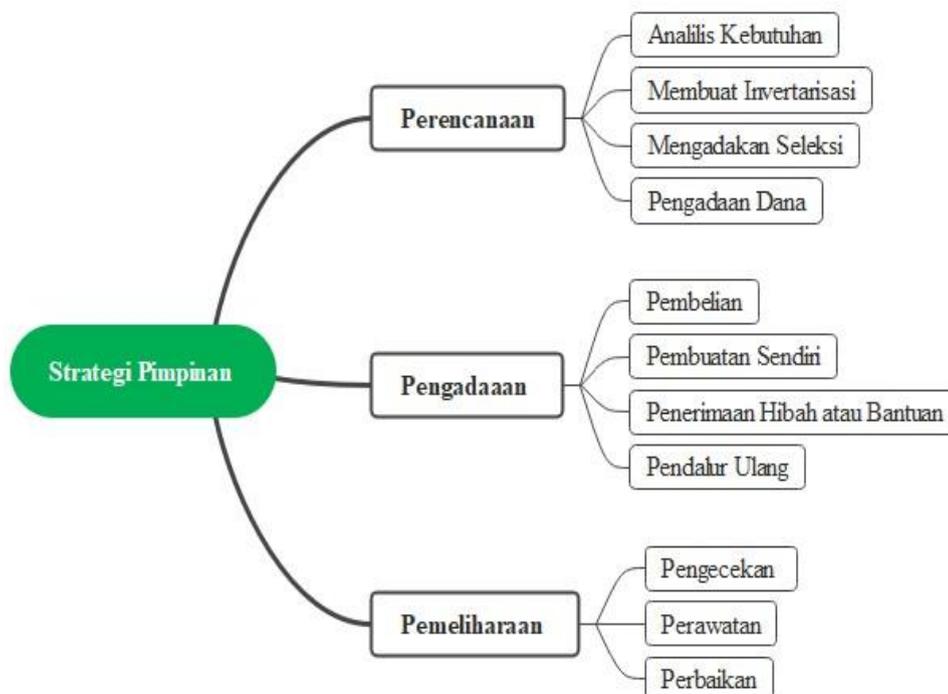
b. Pengadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek proses pengadaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur dengan cara mengadakan pembelian jika sarana dan prasarana tidak layak pakai lagi, pembuatan sendiri jika sarana dan prasarana masih bisa diperbaiki, seperti membuat kelas semi permanen, penerimaan hibah dan bantuan baik dari pemerintah dan masyarakat, serta mendaur ulang sampah plastik untuk hiasan kelas siswa. Penelitian ini kontra dengan penelitian Irwan Fathurrochman Dkk, mengatakan bahwa: (1). pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan, (2). Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan, (3). Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara

efektif, (4). Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja, (5). Dalam sistem pengadaan barang membuat laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur dengan cara mengingatkan siswa dan guru untuk merawat fasilitas yang ada kemudian mengecek sarana dan prasarana apabila ada yang rusak akan diperbaiki jika tidak layak pakai lagi akan digantikan dengan yang baru. Penelitian ini mendukung penelitian dari Alif Wicak Sono ia mengatakan bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memberikan kesadaran terhadap warga sekolah untuk membangkitkan rasa peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada, kemudian dilakukan perawatan rutin yang dilakukan oleh petugas kebersihan seperti membersihkan lingkungan sekolah dan perpustakaan. Dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut terciptanya pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa senang dan betah.



Gambar 1. Strategi Pimpinan MIN 9 Aceh Timur

Pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh

Timur

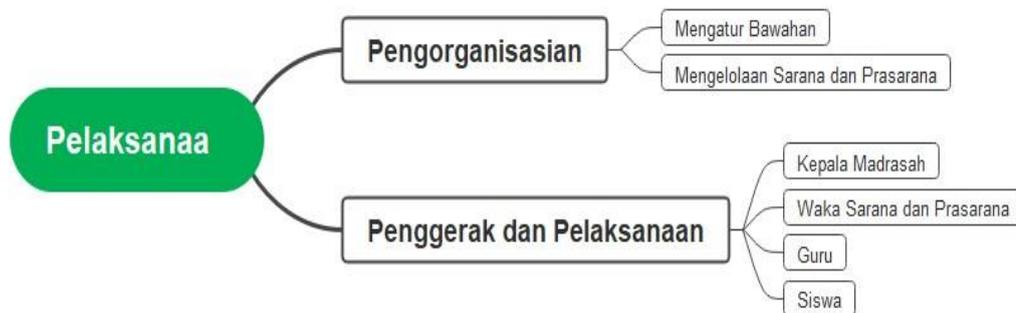
a. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan tentang mengatur bawahan agar pelaksanaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar dengan memberikan arahan sesuai dengan bidangnya, menyusun bagian-bagian sehingga seluruh bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, dan memberikan motivasi serta semangat dalam bekerja supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelola pelaksanaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan maksimal dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada seperti ruang perpustakaan di sekat dengan ruang guru, para siswa memarkir sepeda di samping lapangan sesuai hasil kesepakatan bersama. Penelitian ini mendukung penelitian dari Sri Herawati Dkk mengatakan pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengelompokkan tanggungjawab terhadap masing-masing fungsi pengelolaan dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik.

b. Penggerak dan pelaksanaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara tentang siapa saja yang terlibat dalam penggerak dan pelaksanaan sarana dan prasarana yang pertama sekali kelapa madrasah, waka sarana dan prasarana, bagian tata usaha, bendahara madrasah, pemerintah dan juga dibantu oleh guru siswa serta masyarakat sekita yang ingin membantu. proses pelaksanaan dalam peningkatan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur akan dilihat secara bertahap yang dilakukan dalam satu bulan sekali, dikarenakan akan ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan madrasah apa yang akan dibutuhkan terlebih dahulu seperti kursi dan meja yang patah akan diperbaiki segera supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Hikmah mengatakan bahwa penggerak dan pelaksanaan sarana dan prasarana diantaranya adalah: (1) mengadakan barang ketika mendesak dan penting serta harus ada tanpa melihat dari program yang sudah di tentukan dan disahkan, (2) melakukan inventarisasi dan

perawatan,(3) pemeliharaan barang yang masih layak digunakan dan yang tidak layak digunakan (4) penanggung jawab pelaksanaan sarana dan prasarana kepala sekolah, guru, siswa. (5) mendapatkan keputusan dari yayasan dengan syarat diperbaiki jika masih bisa, dan dijual jika tidak bisa lagi untuk diperbaiki.



Gambar 2. Pelaksanaan Pimpinan MIN 9 Aceh Timur

Hambatan-Hambatan Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Di MIN 9 Aceh Timur

a. Dana

Berdasarkan hasil wawancara tentang hambatan yang dihadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana kurangnya dana sehingga sarana dan prasarana masih belum memadai seperti tidak ada ruang perpustakaan, parkir, ruang kelas sehingga harus dibuat kelas semi permanen untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini mendukung menurut Neti Herawati Dkk, hambatan yang dihadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana kurangnya dana yang masuk ke pihak sekolah, sehingga dalam peningkatan sarana dan prasarana pun memerlukan jangka waktu lama dan usaha yang sangat lama, memerlukan kesabaran berbagai macam usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang ada

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara tentang hambatan dalam peningkatan sarana dan prasarana kurangnya sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar belum terpenuhi dan guru dan staf memanfaatkan apa yang ada di madrasah. Peneliti ini mendukung menurut Neti Herawati Dkk, mengatakan bahwa salah satu faktor terhambatnya peningkatan sarana dan prasarana kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana karena keberadaan ataupun kelengkapan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang berjalannya proses

belajar mengajar yang kreatif, efektif dan efisien sudah cukup memadai. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam keberlangsungan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.



-Gambar 3. Hambatan-hambatan MIN 9 Aceh Timur

CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu strategi pimpinan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur memiliki tiga strategi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan. Strategi perencanaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh ialah dengan membuat analisis kebutuhan, membuat inventarisasi, mengadakan seleksi dan pengadaan dana. Proses pengadaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur dengan cara mengadakan pembelian jika sarana dan prasarana tidak layak pakai lagi, pembuatan sendiri jika sarana dan prasarana masih bisa diperbaiki, seperti membuat kelas semi permanen, penerimaan hibah dan bantuan baik dari pemerintah dan masyarakat, serta mendaur ulang sampah plastik untuk hiasan kelas siswa. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MIN 9 Aceh Timur dengan cara mengingatkan siswa dan guru untuk merawat fasilitas yang ada kemudian mengecek sarana dan prasarana apabila ada yang rusak akan diperbaiki jika tidak layak pakai lagi akan digantikan dengan yang baru. Pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur. Ada dua yaitu: pengorganisasian, penggerak dan pelaksanaan. Cara mengatur bawahan agar pelaksanaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar dengan memberikan arahan sesuai dengan bidangnya, menyusun bagian-bagian sehingga seluruh bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, dan memberikan motivasi serta semangat dalam bekerja supaya mencapai tujuan yang

diinginkan. Adapun yang terlibat dalam penggerak dan pelaksanaan sarana dan prasarana yang pertama sekali kelapa madrasah, waka sarana dan prasarana, bagian tata usaha, bendahara madrasah, pemerintah dan juga dibantu oleh guru siswa serta masyarakat sekitar yang ingin membantu. Hambatan-hambatan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Aceh Timur. Hambatan yang dihadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana kurangnya dana sehingga sarana dan prasarana masih belum memadai seperti tidak ada ruang perpustakaan, parkir, ruang kelas sehingga harus dibuat kelas semi permanen untuk memenuhi kebutuhan siswa.

REFERENCES

- Alif Wicak Sono, 2018, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah (MAN) Bangkalan, *Jurnal Karya Ilmiah Skripsi*.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Ibrahim Bafadal, 2010, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan Fathurrochman, Dkk, 2021, Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Muri Rawas, *Vol,XIII, No1*.
- J. Winardi, 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Neti Herawati Dkk, 2020, Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Lir, *Volume 4, Nomor 2*.
- Nur Khikmah, 2020 Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 2*.
- Sri Herawati Dkk, 2020, Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, *Vol. 2, No. 3*.
- Yusri A. Boko, 2020, Perencanaan Sarana dan Prasarana Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 1, no 1*.